



## **Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar**

**Desviana Zakiya Agistiani<sup>1✉</sup>, Dipta Afrilia Putri<sup>2</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>3</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>4</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail : [desvianazakiya@upi.edu](mailto:desvianazakiya@upi.edu)<sup>1</sup>, [diptaputri@upi.edu](mailto:diptaputri@upi.edu)<sup>2</sup>, [dinianggreanidewi@edu.id](mailto:dinianggreanidewi@edu.id)<sup>3</sup>, [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peningkatan hasil belajar PKn di sekolah dasar melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dengan judul penelitian "Implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar kewarganegaraan di sekolah dasar". Sifat analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar? Penerapan pendekatan saintifik pada pendidikan kewarganegaraan telah menunjukkan dampak yang cukup positif terhadap berbagai perspektif kecakapan kewarganegaraan peserta didik, terutama di bidang menjawab, bertanya, berdiskusi dan berpartisipasi aktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan studi kepustakaan telah terpenuhi, dengan begitu menunjukkan hasil penelitian dimana penggunaan pendekatan saintifik dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar juga menunjukkan perbedaan dengan peserta didik yang mengambil kelas berdasarkan model pembelajaran siswa konvensional. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik memiliki peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PKn.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

### **Abstract**

*This study aims to describe the improvement of Civics learning outcomes in elementary schools through learning with a scientific approach. With the research title "Implementation of a scientific approach to improve civics learning outcomes in elementary schools". The nature of data analysis in this study is descriptive, the approach used is qualitative. The problems in this research are: How can a scientific approach improve learning outcomes of civics learning in elementary schools? The application of a scientific approach to civic education has shown a fairly positive impact on various perspectives of students' citizenship skills, especially in the fields of answering, asking questions, discussing, and actively participating. Based on research conducted with literature studies have been fulfilled, thus showing the results of research where the use of a scientific approach in civics education in elementary schools also shows differences with students who take classes based on conventional student learning models. Thus, the researcher concludes that the application of the scientific approach has increased learning outcomes in Civics learning.*

**Keywords:** Scientific approach, Learning Outcomes of Citizenship Education

Copyright (c) 2021

Desviana Zakiya Agistiani, Dipta Afrilia Putri, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari

✉ Corresponding author:

Email : [desvianazakiya@upi.edu](mailto:desvianazakiya@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1581>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dengan mengaitkan karakteristik abad ke-21, pendidikan pada saat sekarang ini sedang dihadapkan dengan sejumlah tantangan dirasa cukup berat yang mana ini sejalan dengan paradigma dunia mengenai pendidikan yang mana menyebutkan bahwa pendidikan adalah kunci kesuksesan untuk mengarah pada kesejahteraan standar hidup dan ekonomi yang sangat layak dan manusiawi bagi warga negara serta sebagai salah satu investasi yang utama bagi suatu negara. Dengan menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang mempunyai kapabilitas yang menyeluruh merupakan hasil dari pendidikan tersebut dan menjadi salah satu tantangan nyata. Untuk itu salah satu trobosan yang dibuat oleh pemerintah adalah memberlakukan kurikulum 2013 yang diperuntukkan untuk melahirkan generasi muda yang siap dalam menghadapi masa depan dengan prospektif lahirnya generasi penyambung bangsa yang kreatif, berkarakter, inovatif, dan produktif (Kurniawan, 2013). Pendidikan merupakan sebuah perkara yang paling penting dalam kehidupan manusia. Karena pada dasarnya pada saat manusia dilahirkan, manusia tidak mempunyai apapun. Karena pendidikan lah kita bisa bertumbuh serta berkembang menjadi pribadi yang cerdas dan memiliki akhlak yang baik, baik itu secara rohani maupun jasmani. Pendidikan merupakan suatu proses, maka dari itu sebelum dilakukannya proses pendidikan tersebut, harus adanya metode dan model pembelajaran yang baik dan tentu cocok agar dapat menciptakan rasa yang nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti proses pendidikan tersebut.

Salah satunya yaitu dengan adanya pembelajaran PKn sebagai *nation building* dan *character building* yang disiapkan sedini mungkin untuk memenuhi tuntutan generasi penerus bangsa dengan kemampuan manusia yang unggul. Pembelajaran PKn atau pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar selama enam tahun ditujukan untuk membantu para siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga dapat membentuk warga negara Indonesia yang seutuhnya melalui suatu proses pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter bangsa dengan harapan dapat mengacu pada penciptaan masyarakat yang memuat system demokrasi dalam suatu kehidupan bernegara yang beralaskan pada norma-norma, Pancasila dan UUD. Pembelajaran PKn menerapkan penerapan yang terpantul pada sikap siswa dalam kehidupan sehari-harinya bukan hanya investasi konsep yang diperlukan oleh siswa. Salah satunya adalah sikap sosial yang mana sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri (Ahmadi, 2019).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dinilai cukup mempunyai ruang lingkup yang luas untuk mengembangkan program agar siswa dapat bertumbuh dan berkembang menjadi siswa yang cerdas dan dapat mencintai tanah air. Pendidikan Kewarganegaraan penting sekali dalam usahanya menumbuhkan karakter anak bangsa agar memiliki sikap sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. PKn dapat membantu siswa memiliki sikap meyakini terhadap Tuhan Yang Maha Esa, saling membantu, saling toleransi antar umat beragama dan ras, dan yang paling penting dapat mencintai negaranya dan menghargai jasa para pahlawannya. Menurut Doganay (2012), dan Print dan Lange (2012) mengemukakan bahwa proses belajar PKn memiliki tujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa untuk menjadi warga Negara yang mempunyai sikap dan nilai-nilai yang sesuai dengan yang luhur, selain itu generasi penerus bangsa juga harus memiliki peran aktif dalam masyarakat. Namun, sampai saat ini PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan masih dinilai sebagai pelajaran yang menekankan pada hafalan atau penalaran, bukan untuk berpikir inovatis, responsif, dan sistematis. Realitas pembelajaran PKn yang berlangsung di sekolah dasar yakni guru cenderung kurang berinovasi dalam pembelajaran, oleh sebab itu pembelajaran PKn cenderung menjadi hafalan bagi siswa dan kurang memiliki makna bagi mereka. Apalagi keadaan pembelajaran kewarganegaraan selama ini didominasi oleh sistem konvensional, sehingga pembelajaran berbasis konsep "*contextualized multiple intelligence*" masih terlampau jauh dari yang diharapkan.

Pendidikan Nasional dalam Sistemnya yang tertmuat di Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran ini terdapat tujuan menjadikan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dengan cara mengembangkan potensi siswa supaya dapat memiliki iman

yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang mulia, sehat dalam wataknya, memiliki ilmu, komunikatif, inovatif, dan independent. Dalam hal ini yaitu sebagai proses membangun hubungan pendidik-siswa dan sumber belajar dalam zona belajar. Beralaskan dari tujuan tersebut, maka memperlihatkan bahwa proses belajar siswa itu bukan semata-mata untuk mengajarkan ilmu saja. Dengan itu dalam menopong pembangunan karakter dibutuhkan pondasi yang kuat sehingga memiliki jati diri bangsa yang sudah terletak di dalam undang-undang tersebut. Pada aktivitas belajar guru seharusnya mengutarakan instrument proses belajar yang dipakai untuk mendukung kegiatan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Guru sebagai pendidik adalah salah satu penentu keberhasilan belajar siswa. Penggunaan pendekatan proses belajar yang variatif bukan hanya menggunakan metode pembelajaran yang sebatas ceramah dan penugasan saja dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Penyebab aspek lain kurang mendapat perhatian yaitu dengan adanya pembuat instrumen yang terfokus pada aspek kognitifnya saja. Untuk itu, Trianto (2009) dalam pendapatnya menyatakan bahwa pengembangan dan penelitian pengetahuan siswa dapat berlangsung secara spesifik dan mandiri melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif. Untuk mengatasi berbagai macam permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya diperlukan untuk melakukan pendekatan belajar mengajar yang dianggap dapat mengatasi kendala yang dialami pendidik dalam melakukan tugas mengajar dan juga kendala belajar peserta didik (Sagala, 2008). Dari permasalahan tersebut maka diperlukan pendekatan belajar mengajar yang mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, inovatif, dan produktif dalam pembelajaran PKn.

Dalam proses belajar, pendidik condong terhadap model pembelajaran konvensional yang dalam penggunaannya lebih dominan oleh metode/model ceramah. Menguasai pembelajaran PKn dengan metode membaca membuat pembelajaran PKn menjadi kurang aktif dan peserta didik menjadi mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kejadian ini menyebabkan belum optimalnya sikap sosial dan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru dalam usahanya mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan melakukan upaya untuk mengembangkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi hasil pembelajaran PKn tentunya dengan besar harapan peserta didik dapat tergerak serta termotivasi untuk fokus pada mata pelajaran tersebut. Karena salah satu faktor yang mampu mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa dengan sangat disadari yakni kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kelasnya dalam hal menggunakan metode belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan upaya dan kemampuan ini besar harapan peserta didik mampu berkembang secara optimal terhadap potensi yang dimilikinya.

Adanya penemuan permasalahan di atas, sebaiknya dilakukan pendekatan belajar mengajar yang mampu mendorong minat peserta didik untuk kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran PKn. Dengan harapan terciptanya suasana pembelajaran yang mampu diarahkan untuk memotivasi siswa dalam mencari tahu sumber observasi dari berbagai sumber yang mendukung, bukan hanya diberikan masukan dari guru saja. Maka dirasa pendekatan saintifik (*saintific approach*) yaitu salah satu model pendekatan yang dirasa cukup cocok untuk diimplementasikan dalam pembelajaran PKn. Sebab pendekatan saintifik ini memiliki solusi untuk permasalahan yang dihadapi guru atau pendidik, seperti cara agar pembelajaran berpusat pada siswa, cara membuat agar PBM di kelas dapat aktif serta interaktif, dalam memberikan layanan belajar, juga melakukan evaluasi, agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran PKn. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan berpikir kritis sehingga mampu mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Untuk itu peneliti merasa harus melakukan penelitian lebih lagi mengenai bagaimana implementasi pendekatan saintifik ini mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan jenis deskriptif digunakan dalam proses penelitian yang dilakukan. Ini merupakan pendekatan kualitatif. Dalam Moleong (2007) Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian yang dihasilkan nya adalah data deskriptif merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk kalimat atau kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang telah diamati. Penelitian ini akan menggunakan pengumpulan data melalui penelaahan dengan permasalahan yang berhubungan sehingga akan terpecahkan dengan studi terhadap berbagai buku, laporan, serta literatur. Penganalisisan banyaknya bacaan akan dilakukan setelah semua data terkumpul mulai dari keterkaitannya dengan berbagai kelebihan dan kekurangan sisinya terhadap penemuan yang ditemukan di dalam bahasan tulisan tersebut.

Menggambarkan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada objek alam, yang berkembang sebagaimana adanya dan tidak terpengaruh oleh dinamika objek (Sugiyono, 2010). Peneliti sebagai perangkat juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan pengetahuan teoritis untuk dapat mengajukan pertanyaan, memotret, menganalisis, dan meneliti konstruksi situasi sosio-pendidikan dengan cara yang lebih pasti bermakna. Perangkat pada penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri yang mana adalah orang atau perangkat manusianya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika di atas yaitu dengan menerapkan model pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal serta memahami beragam materi menggunakan model pendekatan ilmiah merupakan maksud dari penggunaan pendekatan saintifik dimana informasi bisa diperoleh kapan saja dan dimana saja dan tidak tergantung pada informasi yang diberikan dari guru. Oleh sebab itu diharapkan terciptanya suasana pembelajaran yang mampu diarahkan untuk memotivasi siswa dalam mencari tahu sumber observasi dari berbagai sumber yang mendukung, bukan hanya diberikan masukan dari guru saja. Penerapan pendekatan saintifik ini dalam kegiatan belajar mengajar juga tidak hanya fokus pada bagaimana cara mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan eksperimen atau observasi saja, namun juga bagaimana cara mengembangkan keterampilan dan pengetahuan berpikir kritis sehingga mampu mendukung aktivitas inovatif dan kreatif serta produktif atau berkarya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa ikut aktif dalam membuat konsep, prinsip atau hukum melalui tahapan mengamati (identifikasi, temuan masalah), perumusan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan, mengomunikasikan konsep, prinsip atau hukum (Permatasari, 2014).

### **Pendekatan Saintifik**

Kata *saint* yang berarti ilmu adalah kata asal yang terdapat pada pendekatan saintifik. Dengan begitu yang dimaksud dengan pendekatan ilmiah adalah pendekatan ilmiah yang logis dan sistematis. Rusman (2015) mengatakan bagaimana sesuai pendapatnya dimana pendekatan saintifik ini merupakan salah satu pendekatan proses belajar yang mengutamakan aktivitas siswa dalam belajar melalui berbagai aktivitas seperti mempelajari, bertanya, berdiskusi, menguji kemudian berjejaring dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengeksplorasi, berolahraga, dan menunjukkan keterampilan mereka. Pendapat Rusman sejalan dengan pernyataan Permendikbud Tahun 2013 Edisi 81A Lampiran IV (Pendidikan et al., 2013) bahwa terdiri dari lima proses belajar saintifik berdasarkan pengalaman belajar utama, yaitu menelaah, bertanya, mengumpulkan informasi; terhubung dan berkomunikasi. Sejalan juga dengan pendapat Rusman (2015), Sudarwan (2013) dalam Putri (2020) juga menguraikan bagaimana Kurikulum 2013 menekankan pada step by step dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang meliputi observasi, bertanya, dan pengujian, namun di sini Sudarwan menambahkan

bahwa penerapan pendekatan kurikulum juga mencakup untuk semua mata pelajaran dalam kegiatan mengabstrakkan, mengutarakan, menyelesaikan, lalu membuat. Prosesnya diawali berdasarkan pengamatan terhadap siswa, karena ada objek yang dilihat dan didengar, siswa bereaksi sedemikian rupa sehingga timbul pertanyaan, ketika pendidik menyampaikan atau menjawab pertanyaan dari peserta didik, hal ini kemudian dikaitkan dengan materi yang sedang mengajar. Siswa kemudian diminta untuk memecahkan masalah dalam kelompok, misalnya melalui diskusi antar siswa. Pertemuan kelompok harus merata dan tidak menguntungkan satu kelompok. Hasilnya, siswa memperoleh keterampilan baru, seperti menghargai pendapat orang lain dan juga mempresentasikan kompetensi (Permatasari, 2014).

Bersumber dengan beberapa pendapat di atas mengenai pendekatan saintifik, dapat di tarik ketetapan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mana dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan ilmiah dan inkuir. Pendekatan ini mengarahkan dan membimbing peserta didik pada kegiatan mengeksplorasi, bertanya, mencoba, berargumentasi dan berjejaring atau berkomunikasi untuk menyebarluaskan hasil belajar yang dicapai. Dengan begitu mampu mengembangkan sikap ilmiah dan meningkatkan kecakapan belajar (perangkat belajar dasar) siswa, yaitu keterampilan yang berfungsi membentuk keterampilan individu untuk pengembangan kemandirian siswa.

### **Pembelajaran PKn di SD**

Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal UUD 1945 No.2 Tahun 1989 mengemukakan bahwa PKn merupakan suatu program mata pelajaran yang dirancang untuk tidak memberikan bekal dan pemahaman mengenai warga Negara dan Negara saja tetapi juga mengenai tahap-tahapan dalam bela Negara untuk mempersiapkan mereka menjadi pembela Negara Indonesia. Ilmu yang dipergunakan untuk mengembangkan serta memelihara poin-poin luhur moral yang sudah melekat dalam kebudayaan bangsa Indonesia ini terdapat di dalam Pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu, diharapkan nilai-nilai luhur tersebut dapat menjadi acuan agar menjadi warga Negara yang mengakui Ketuhanan tertinggi, dan menjadi warga bangsa yang baik. Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020) juga mengemukakan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar juga mengupayakan agar peserta didik mempunyai potensi diri bangsa Indonesia sehingga dapat menjadikan anak bangsa Indonesia menjadi manusia pancasilais.

Selain itu, dalam penelitian Putri, D.A., & Dewi, D.A. (2021) juga meneliti bagaimana pengimplementasian nilai-nilai Pancasila khususnya era new normal pada keadaan pandemi yang sedang terjadi di seluruh dunia termasuk juga Indonesia, yang mana ditujukan agar pemahaman terhadap kandungan nilai-nilai Pancasila di setiap silanya tetap utuh dan dapat diaktualisasikan dalam kondisi permasalahan bangsa. Anak-anak penerus bangsa, merekalah yang diandalkan untuk menjadi pembangun bangsa Indonesia dikemudian hari kelak dengan mempunyai bekal yang cukup untuk menyelesaikan persoalan yang semakin hari akan semakin rumit. Mata pelajaran PKn bagaimana yang sudah kita ketahui merupakan salah satu mata pelajaran penting untuk diimplementasikan di SD, dengan tujuan menjadikan menjadikan anak didik menjadi warga Negara yang baik dapat memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila. Dengan begitu adanya pembelajaran Pkn di SD/MI peserta didik akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam mematuhi hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik.

### **Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PKn di SD**

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dari siswa dalam proses pembelajaran seperti yang kita ketahui bersama yaitu menjadi tanggung jawab bagi pendidik. Seperti yang dikemukakan oleh Irwan & Hasnawi (2021) bahwa hasil belajar siswa beserta pemahamannya sangat bergantung pada seorang guru, sebab seorang pendidik memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses belajar mengajar di kelas, sehingga pemahaman siswa dan hasil belajar siswa sangat bergantung pada seorang guru. Upaya seorang pendidik untuk menciptakan dan meningkatkan motivasi belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar karena seperti yang kita ketahui motivasi dapat tumbuh dalam diri siswa ketika mereka

ingin mengidentifikasi suatu kebutuhan. Agar menumbuhkan dan meningkatkan ambisi pada siswa, dibutuhkan suatu pendekatan yang mampu mendukung pembelajaran. Salah satunya yaitu pendekatan saintifik. Dalam merencanakan pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik meliputi kepatuhan terhadap kurikulum yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Identitas mata pelajaran, standar kecakapan (SK), kompetensi inti (KD), indikator kapasitas kecakapan, tujuan proses belajar, bahan pengajaran, pembagian waktu, metode pembelajaran, kegiatan proses belajar, evaluasi hasil belajar dan sumber belajar.

Studi kepustakaan peneliti menunjukkan hasil bahwa langkah-langkah observasi, menanya, pengumpulan informasi, asosiasi dan komunikasi dalam langkah-langkah pembelajaran kewarganegaraan pada umumnya tidak berurutan. Penyusunan Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif dan sistematis agar pembelajaran yang akan dilakukan dilaksanakan dengan menyenangkan, siswa termotivasi dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Sesuai dengan tujuannya, pendidikan bertugas meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Dalam proses belajar dengan menetapkan pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan pendidikan ke depannya untuk menghasilkan siswa yang kreatif serta mampu menumbuhkan motivasi belajar ini merupakan cara yang tepat untuk menerapkan pendekatan saintifik pada zaman sekarang ini dimana pendekatan saintifik tidak hanya menyampaikan materinya saja. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah misalnya dikemukakan pada atas bisa diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan sinkron menggunakan satu teori yg telah kita kenal yaitu Teori Perkembangan Kognitif menurut Piaget yg mengemukakan bahwa mulai dalam usia 11 tahun sampai dewasa (termin formal-operasional), seseorang individu sudah mendapatkan kemampuan mengkoordinasikan baik secara simultan juga berurutan 2 ragam kemampuan kognitif yaitu: (1) Kapasitas menggunakan hipotesis, dimana memakai asumsi dasar yg relevan menggunakan lingkungan yg akan beliau respons menjadi bentuk kemampuan berfikir tentang sesuatu khususnya pada hal pemecahan masalah; dan (2) Kapasitas menggunakan prinsip-prinsip tak berbentuk, dimana secara luas mengusut materi-bahan ajar yg tak berbentuk secara mendalam sebagai akibatnya bisa menaikkan kemampuannya (Lazim, 2013).

Dalam penerapannya pendekatan saintifik mempunyai karakteristik tersendiri. Kosasih (2014) memberikan pandangannya bahwa karakteristik pendekatan saintifik terdiri dari, (1) Taraf kedewasaan peserta didik yang menyesuaikan dengan logika standar nya sehingga materi pembelajaran dapat dipahami. Dengan cara yang tidak diognatis mereka menerimanya; tapi bisa juga mereka mengkritik, mengetahui proses peruntukannya, dan bahkan kelemahannya, (2) Hubungan belajar berjalan dengan terekspos dan subjektif. Peserta didik mendapatkan momen dengan selebar mungkin sebagai penyampaian sikap, pikiran, perasaan, serta pengalamannya. Tetapi tetap, peserta didik harus memperhatikan tanggung jawab dan perilaku ilmiahnya, (3) Mendorong peserta didik agar terus berpikir analitis dan perseptif; Cocok untuk mengetahui, mengenali dan mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan dan menerapkan materi pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 juga Kosasih (2014) kemukakan adalah berlangsungnya proses belajar dilakukan dengan memadukan berpikir induktif dan berpikir deduktif. Pendekatan berpikir induktif menginginkan proses pembelajaran dipandu oleh pengamatan dan penemuan fakta di lapangan, yang kemudian menjadi harapan pengetahuan baru bagi siswa. Pendekatan deduktif dilakukan hanya dengan menggunakan pengetahuan dan teori yang ada dalam pendekatan pembelajaran.

Sikap sosial dalam hasil belajar PKn siswa SD Negeri 29 Pemecutan berdasarkan penelitian yang dilakukan Mardikayasa et al., (2015) memperlihatkan adanya peningkatan setelah diterapkannya teknik mind mapping dalam pembelajaran Pkn dengan pendektan saintifik. Sudut pandang saintifik disini mengutamakan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa menerima informasi atau pengetahuan melalui berbagai pengalaman belajar dasar seperti memperhatikan, bertanya, mencari dan mendapatkan informasi, berargumentasi, serta berkomunikasi. Maka, hal ini akan memperdalam pemahaman terhadap

materi yang dipelajari siswa, yang mana hasil belajar pun akan berdampak. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidik di dalam kegiatan belajarnya.

Pada penelitian Wartini & dkk (2014), hasil nya menunjukkan yang mana siswa PKn dengan pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajarannya memiliki hasil yang lebih baik pada belajarnya daripada siswa yang mengadopsi model tradisional. Dapat ditarik kesimpulan terhadap keterangan tersebut bahwa siswa yang proses belajarnya menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model tradisional, ini menampakan adanya perbedaan. Jawaban dari penelitian Marjan (2014) yang dilakukan pada peserta didik di Nusa Tenggara Barat, tepatnya di kabupaten Lombok Timur yaitu sekolah di Pancor Selong School MA Mu'allimut tentang perolehan akhir belajar biologi dan keahlian ilmiah dalam prosesnya melalui pendekatan saintifik. Melaporkan bahwa model pembelajaran langsung tidak lebih efektif dibandingkan dengan penerapan pendekatan saintifik sehingga hasil belajar siswa memiliki peningkatan.

Sesuai dengan pernyataan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar sehingga mendapatkan hasil bahwa pendekatan saintifik atau saintifik ini dalam pembelajarannya sangat mungkin dilakukan mulai dari tahap ini atau pada usia sekolah dasar. Tentunya pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini harus bertahap, penggunaan hipotesis sederhana dan berpikir abstrak adalah permulaan, dengan begitu akan beriringan sehingga dapat melanjutkan tingkatan kemampuan berpikir yang berkembangn melalui penggunaan yang lebih kompleks antara hipotesis dan berpikir abstraknya. Seperti yang dilakukan Kusaeni & dkk (2021) dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan tingkatan presentase meningkatnya perolehan nilai akhir belajar siswa dalam pendekatan saintifik yang digunakan, sehingga penggunaan pendekatan saintifik ini tetap harus memperhatikan faktor-faktor seperti media yang digunakan, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar siswa, dan kualifikasi guru sehingga mendapatkan lebih banyak dukungan terhadap peningkatkan belajar siswa. Selanjutnya, melihat berdasarkan pengalaman dapat ditunjukkan bahwa peserta didik di kelas yang menggunakan pendekatan saintifik perolehan hasil belajarnya lebih baik dalam pembelajaran PKn daripada siswa yang menggunakan model tradisional.

Pengaruh implementasi pendekatan saintifik dalam kata lain yaitu adanya perolehan hasil pendidikan kewarganegaraan dalam belajarnya mempunyai dampak. Pembelajaran dalam prosesnya dengan menggunakan pendekatan saintifik membuat siswa lebih berpartisipasi dengan segera dalam mencari informasi atau melakukan observasi dengan kelompoknya masing-masing. Sehingga pemeliharaan sikap sosial dalam proses kegiatan melalui pendekatan saintifik sangat efektif. Terdapat hubungan refleksi sikap sosial siswa dengan nilai akhir belajar kewarganegaraan, yaitu beranjak sikap sosial siswa yang tinggi maka beranjak dengan baik juga nilai akhir belajar kewarganegaraan yang dicapai. Sikap sosial dan hasil belajar siswa muncul karena pendekatan saintifik pada PKn lebih menekankan proses kegiatan belajar dimana siswa mengalami sendiri lebih banyak apa yang dipelajarinya. Sehingga para siswa dapat menerima dan menjadikan bagian dari pengetahuannya yang baru. Sebelum itu guru lebih cenderung menggunakan berpikir deduktif yang mana peserta didik diceramahi oleh berbagai teori secara langsung, baik melalui gurunya sendiri ataupun melalui buku-buku pelajaran. Teori-teori itu diterima siswa begitu adanya, tanpa disertai sikap kritis, lebih-lebih berupa dorongan untuk munculnya pemikiran-pemikiran baru. Pendekatan yang dipandang tidak menimbulkan kreatifitas peserta didik adalah penedektan deduktif. Materinya pun instan sehingga cenderung pembelajarannya dijadikan sebagai objek. Pendekatan saintifik ini dipadukan oleh kedua sudut pandang belajar yaitu belajar induktif dan belajar deduktif. Siswa dapat menggunakan serangkaian teori yang diperoleh sebelumnya untuk mengkorelasikan dengan pengamatan mereka sendiri di lapangan saat mereka belajar. Dengan harapan pengetahuan baru bagi siswa ini antara teori dan fakta lapangan dapat sesuai .

## KESIMPULAN

Perkembangan kecerdasan warga negara dalam dimensi rasionalnya itu saja melainkan juga dalam dimensi kejiwaan, sentimental, dan kemasyarakatan. Pendekatan yang secara aktif menuntut siswa dalam pembelajarannya supaya aktif melakukan keterampilan ilmiah (bukan gurunya) adalah pendekatan saintifik. Dimana pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran yang melatih keterampilan sains atau ilmiah anak melalui dorongan seperti mengamati, bertanya, mencari dan mendapatkan informasi, menginterpretasikan, serta mengomunikasikan. Menumbuhkan sikap sosial yang positif dalam diri siswa tentu dapat terwujud dari pendekatan saintifik melalui interaksi seorang guru dengan siswa nya dan begitu juga interaksi siswa bersama dengan siswa lainnya. Sesudah memiliki sikap sosial yang positif dalam dirinya, maka pembelajaran akan masuk akal bagi peserta didik, sehingga pengoptimalan dapat terjadi pada hasil belajar yang ditingkatkan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran merupakan salah satu faktor cara guru sebagai bentuk kerjanya mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Implementasi pada pembelajaran PKn yaitu pendekatan saintifik kini sudah menunjukkan dampak keterampilan kewarganegaraan dengan beberapa aspek siswa yang cukup positif, terutama pada aspek kecakapan menimpali, memberikan pertanyaan, berdialog, dan berperan serta aktif. Berlandaskan pada pembahasan dan hasil penelitian, semoga penelitian ini dapat memberikan tunjangan yang bermanfaat serta dampak positif pada saat mengelola pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berkualitas dari segi hasil belajar khususnya bagi rekan-rekan guru sebagai seseorang yang mampu memberikan arahan kepada peserta didik melalui pendekatan yang dipilih.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian berdasarkan studi kepustakaan berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Di Sekolah Dasar” dapat terlaksana dan selesai dengan baik berkat kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Tak lupa kepada seluruh pihak yang secara kolektif pada ikut andil dalam penelitian ini kami ucapkan terima kasih, tanpa bantuan pihak tersebut penyusunan penelitian ini tidak akan memberikan hasil yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. P. J. R. C. (2019). *Psikologisocial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doğanay, A. (2012). A Curriculum Framework for Active Democratic Citizenship Education. In M. Print & D. Lange (Eds.), *Schools, Curriculum and Civic Education for Building Democratic Citizens* (1st ed., pp. 19–39). Sense Publishers. <https://doi.org/10.1007/978-94-6209-167-2>
- Ida Ayu Km Mirah Wartini, I Wayan Lasmawan, A. A. I. . M. (2014). SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR PKn DI KELAS VI. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 4.
- Irwan, & Hasnawi. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar Abstrak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/343>
- Kosasih, E. 2014. S. B. dan P. B. W. (2014). *Strategi Balajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528>
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066–4074. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1134>

4873 *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar – Desviana Zakiya Agistiani, Dipta Afrilia Putri, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1581>

- Lazim, M. (2013). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran*.  
[http://p4tksbjogja.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=386:penerapan-pendekatan-saintifik-dalam-pembelajaran](http://p4tksbjogja.com/index.php?option=com_content&view=article&id=386:penerapan-pendekatan-saintifik-dalam-pembelajaran)
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007. <http://library.stik-ptik.ac.id/file?file=digital/2021-8/7251-METODE PENELITIAN.pdf>
- Mardikayasa, I. M., Wiyasa, I. K. N., & Asri, I. G. A. A. S. (2015). Penerapan Mind Mapping Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dan Sikap Sosial Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas Iva Sd Negeri 29 Pemecutan. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5146>
- Marjan, J., Arnyana, I. B. P., & Setiawan, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA*, 4(1).  
[http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/1316](http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/1316)
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*.
- Permatasari, E. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 11–16.  
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14559>
- Print, M., & Lange, D. (2012). *Schools, Curriculum and Civic Education for Building Democratic Citizens* (M. Print & D. Lange (eds.); 1st ed.). Sense Publishers. <https://doi.org/10.1007/978-94-6209-167-2>
- Putri, D. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Era “New Normal.” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 31–40. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1260>
- Putri, K. E. (2020). Meta Analisis: Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 127–135. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14559>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu : teori, praktik dan penilaian* (Cetakan ke). Jakarta : Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Menyelesaikan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa’diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.